

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Dengan pendidikan manusia akan terangkat derajat dan martabatnya dalam kehidupan sosial. Selain itu pendidikan itu sendiri menjadi dasar penilaian bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat memberi kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada lulusannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan komponen pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses pendidikan formal.

Mengacu pada Undang - Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang tercantum di pasal 10: “Guru (pendidik) merupakan kunci keberhasilan—(*determinant factors*) dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan”. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, moral serta spritual sehingga menghasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari etos kerja guru sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Etos kerja merupakan perilaku seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan Supradnyani, dkk (18 Desember 2016). Etos kerja guru yang terwujud berdasarkan kesadaran guru dapat menumbuhkan suasana yang harmonis, karena didasarkan rasa saling percaya, sehingga terciptalah iklim yang sehat, rasa persaudaraan yang erat dan rasa tenteram dalam melaksanakan tugas. Apabila etos kerja guru telah tumbuh maka memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Achmad, dkk (2013:36) menyatakan bahwa:

Etos kerja di Indonesia masih belum terlalu tinggi. Hal itu antara lain dapat dilihat dari penentuan dan pelaksanaan jam kerja untuk instansi pemerintah. Secara resmi badan-badan pemerintah, kecuali beberapa bank dan BUMN, mempunyai jam kerja untuk hari Senin hingga hari Kamis dari pukul 07.00 hingga pukul 14.00, untuk hari Jumat mulai pukul 07.00 hingga pukul 11.00, sedangkan untuk hari Sabtu dari pukul 07.00 hingga pukul 13.00 seluruhnya ada 38 jam per minggu. Namun dalam praktek 38 jam itu bahkan tidak tercapai, karena kebanyakan anggota kantor bekerja pada pukul 07.30.

Pelaksanaan jam kerja untuk guru yang termasuk instansi pemerintah juga masih tergolong belum terlalu tinggi hal ini ditunjukkan oleh kurangnya disiplin guru dalam melakukan tugasnya mengajar di kelas dan tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan. Misalnya: datang terlambat dan mengakhiri pembelajaran meskipun waktu untuk pembelajaran tersebut masih tersisa.

Menurut Abdullah (dalam Irsan, 1993:68), "Indikator seseorang yang mempunyai etos kerja diungkapkan oleh perilaku yang mencerminkan etos kerja meliputi: Efisiensi dan efektifitas, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, kerjasama, rasional dalam mengambil keputusan dan kesediaan untuk berubah".

Selain etos kerja guru keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Di dalam pembelajaran diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat mengubah tingkah laku dalam melakukan kegiatan belajar. Jadi dalam melakukan kegiatan belajar siswa harus aktif baik fisiknya maupun mentalnya. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan usaha dalam mengembangkan dirinya untuk mencapai potensi yang lebih baik termasuk di dalamnya adalah prestasi belajar. Dengan aktivitas belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas belajar dan kreativitasnya secara optimal sesuai kemampuannya. “Aktivitas belajar ada beberapa jenis diantaranya aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental dan aktivitas emosional Diedrich (dalam Sardiman, 2008:101)”.

Ketika aspek pendidikan dan pengajaran bertemu maka akan menghasilkan prestasi. Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain

Hakim (dalam Hamdani, 2011:21). Sedangkan prestasi menurut Hamdani (2011: 137), adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau lisan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka atau huruf pada periode tertentu.

Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan salah satunya disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa seperti observasi yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMA N 1 Siantar Narumonda bahwa etos kerja guru masih kurang. Berdasarkan indikator etos kerja yang diungkapkan oleh Abdullah, etos kerja yang sudah tercapai masih sekitar 65% sedangkan 35 % lainnya sangat perlu diperbaiki. Hal ini ditandai dengan (1) 35% guru malas mengajar di dalam kelas, (2) Proses belajar mengajar 50% hanya berpusat pada sistem yang konvensional yaitu siswa belajar dengan membaca dan membuat ringkasan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal dan proses belajar mengajar kurang efisien. Hal ini sangat bertolak belakang dengan indikator etos kerja yang seharusnya di miliki oleh seorang guru. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA N 1 Siantar Narumonda yaitu kurikulum 2013, guru dituntut harus kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran tidak berpatokan pada satu metode yaitu membaca dan

membuat rangkuman. Hal ini juga menunjukkan bahwa tanggung jawab guru akan tugasnya sebagai pendidik belum terlaksana dengan optimal, kreativitas dan kesediaan guru untuk berubah masih sangat kurang.

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi juga tergolong masih kurang baik. Hal ini terlihat dari hampir 45% atau 49 dari 108 siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta untuk bertanya jika ada hal yang kurang atau belum dipahami, 50% atau 54 dari 108 siswa jarang mengerjakan latihan pada proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan 60% atau 65 siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan siswa belajar di kelas dengan persiapan yang kurang memadai. Hal inilah yang membuat prestasi belajar siswa masih banyak yang kurang memuaskan.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA diharapkan sebagai hasilnya, siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun jika keadaan etos kerja guru dan aktivitas belajar siswa masih seperti yang dijelaskan diatas akan sulit mencapai tujuan dan manfaat dari pelajaran Ekonomi.

Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa yang masih bisa dikatakan rendah atau cukup jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Ekonomi yaitu 75. Rata-rata dari keseluruhan nilai siswa adalah 79,48. Bahkan ada 3 siswa atau sekitar 2,78% dari 108 siswa yang belum tuntas. Nilai mereka masih di bawah

KKM yaitu 71, 72 dan 74. Sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari KKM atau sama dengan 80 hanya sekitar 50% dari 108 siswa. Hal ini juga menjadi indikator bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi berhasil namun tidak maksimal dengan persentase yang memuaskan.

**Tabel 1.1**

**Daftar Nilai Rata-Rata Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas	Nilai Rata- rata	KKM	Kriteria
XI IPS 1	79,2	75	Lulus Cukup
XI IPS 2	79,8		Lulus Cukup
XI IPS 3	79,45		Lulus Cukup

Sumber : Tata Usaha SMA N 1 Siantar Narumonda

Penelitian sebelumnya juga sudah ada yang membahas tentang etos kerja guru dan aktivitas belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Beta R.N Simanjuntak (2014), yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara etos kerja guru dan manajemen kelas terhadap prestasi belajar Ekonomi Kelas X SMA Swasta YAPIM Biru-Biru Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil uji reliabilitas angket pada variabel etos kerja guru diperoleh  $r_{hitung} = 0,697 > r_{tabel} = 0,312$  yang berarti dinyatakan reliabel. Dan hasil uji f nilai  $F_{hitung} = 24,349$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel} = 3,25$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05 \%$  yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sehingga hasil tersebut mengidentifikasi bahwa variabel etos kerja guru dan manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Tiarani Rakhmatika Isti, dalam

penelitiannya tahun 2015 ada pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa. Dengan hasil, variabel aktivitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 52,3% dan sumbangan efektif sebesar 26,8%. Variabel kreativitas belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 47,8% dan sumbangan efektif sebesar 24,5%.

Hasil penelitian terdahulu ini, semakin mendorong penulis ingin lebih mengetahui bagaimana pengaruh dari etos kerja guru dan aktivitas terhadap prestasi belajar. Perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu ini tidak meneliti variabel etos kerja guru dan aktivitas belajar siswa secara bersamaan dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan kedua variabel bebas ini dengan teori dari ahli yang berbeda dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Dengan mencermati masalah tersebut maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Etos Kerja Guru dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Etos kerja guru di SMA N 1 Siantar Narumonda masih tergolong rendah.
2. Aktivitas belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Siantar Narumonda masih tergolong rendah.

3. Rata-rata prestasi belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Siantar Narumonda masih pada standar kelulusan cukup berdasarkan DKN.
4. Etos kerja guru yang rendah dan aktivitas belajar siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Siantar Narumonda yang rendah sehingga menjadi penghambat bagi siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dalam meneliti, maka peneliti membuat batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Etos kerja guru yang dimaksud adalah etos kerja guru Ekonomi Kelas XI IPS.
2. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud adalah aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah etos kerja guru Ekonomi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda pada Mata Pelajaran Ekonomi?
2. Apakah aktivitas belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda pada Mata Pelajaran Ekonomi?

3. Apakah etos kerja guru dan aktivitas belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda pada Mata Pelajaran Ekonomi?

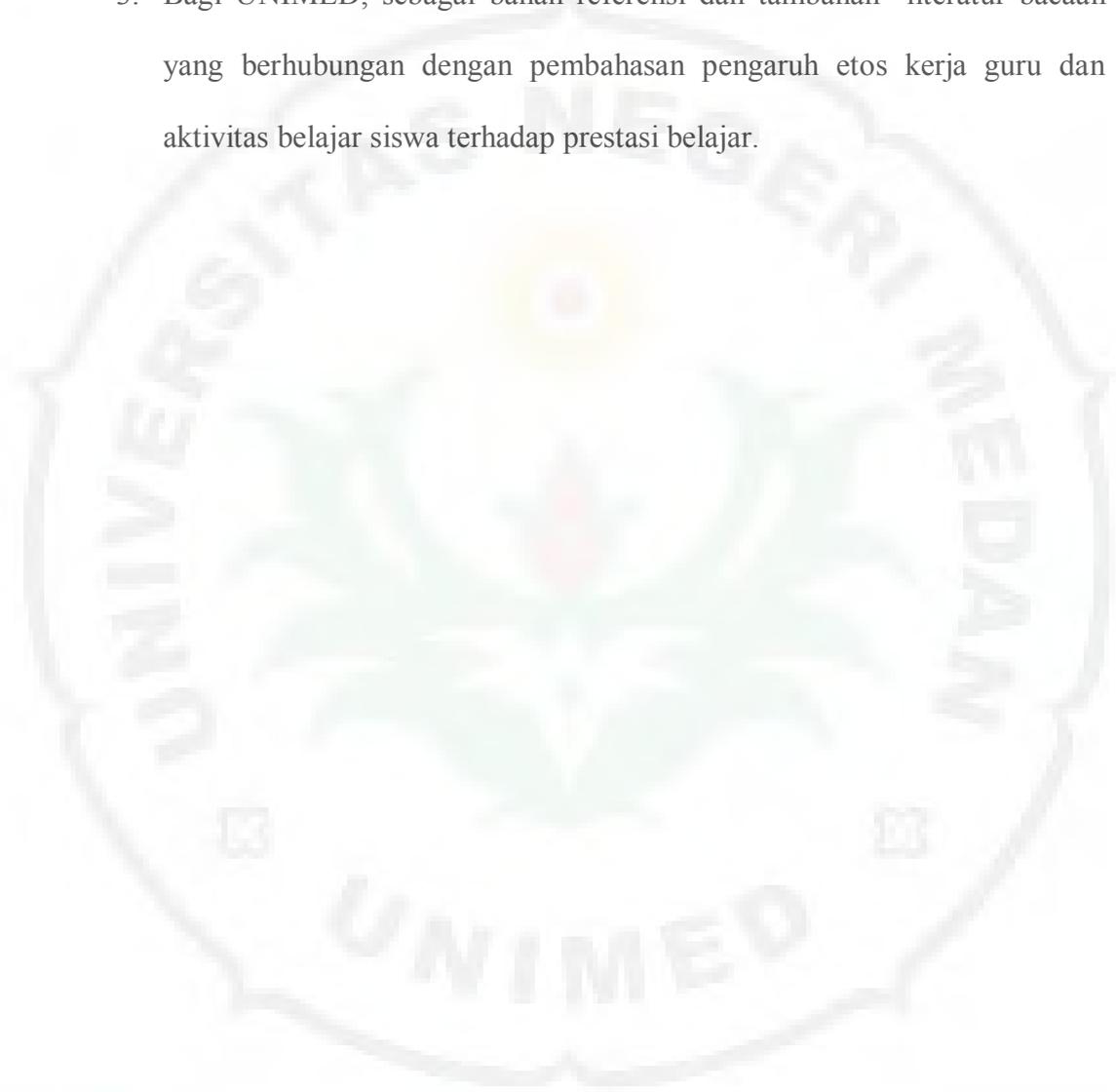
### **1.5 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja guru Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda pada Mata Pelajaran Ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda pada Mata Pelajaran Ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja guru dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda pada Mata Pelajaran Ekonomi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan dibidang pendidikan khususnya tentang etos kerja guru dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda pada Mata Pelajaran Ekonomi.
2. Bagi Sekolah, sebagai masukan bagi SMA Negeri 1 Siantar Narumonda khususnya bagi guru-guru Ekonomi dan Siswa Kelas XI IPS mengenai etos kerja guru dan aktivitas belajar siswa serta peranannya terhadap prestasi belajar Ekonomi.

3. Bagi UNIMED, sebagai bahan referensi dan tambahan literatur bacaan yang berhubungan dengan pembahasan pengaruh etos kerja guru dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY